
Karya Seni Poster Shepard Fairey dalam Kajian Semiotika Van Zoest: Analisis Sintaksis, Simantik dan Pragmatik

Shepard Fairey's Poster Art in Van Zoest's Study of Semiotics: Syntactic, Simantic and Pragmatic Analysis

Adnan Setyoko¹, Robert Hendra Yudianto²
^{1,2}Institut Teknologi Telkom Purwokerto

Article Info

Genesis Artikel:

Diterima, 18 Februari 2022
Direvisi, 21 Februari 2022
Disetujui, 4 Maret 2022

Kata Kunci:

Poster
Semiotika
Propaganda

ABSTRAK

Poster tidak hanya sebagai media publikasi dan promosi semata, lebih dari itu poster dapat menjadi media berekspresi untuk mengungkapkan pengalaman estetis dan ideologi dari penciptanya. Shepard Fairey merupakan salah satu seniman poster yang cukup dikenal di dunia seni rupa kontemporer khususnya *street art*. Karya-karya Shepard Fairey menampilkan gagasan-gagasan yang sarat dengan muatan politik dan propaganda. Karya poster Shepard Fairey banyak menampilkan tema perdamaian, anti perang, isu gender, dan tema bernuansa kritik sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari makna simbolis yang terdapat pada salah satu karya Shepard Fairey yang berjudul "Guns and Roses". Pengkajian karya Shepard Fairey dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Van Zoest, yaitu pendekatan analisis sintaksis, simantik, dan pragmatik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa karya poster Shepard Fairey yang berjudul "Guns and Roses" mengandung muatan politis yang banyak menampilkan narasi-narasi propaganda. Ikon serta warna yang ditampilkan dalam poster mengandung korelasi sistem tanda yang saling berkaitan satu sama lain. Secara visual karya poster Shepard Fairey juga memiliki daya Tarik tersendiri, baik dari pemilihan warna, ikon gambar, serta unsur-unsur visual pembentuknya memiliki karakter yang khas.

Keywords:

Poster
Semiotics
Propaganda

ABSTRACT

Posters are not only a media for publication and promotion, more than that, posters can be a medium of expression to express the aesthetic and ideological experiences of their creators. Shepard Fairey is a poster artist who is well known in the contemporary art world, especially street art. Shepard Fairey's works display ideas that are full of political and propaganda content. Shepard Fairey's posters feature many themes of peace, anti-war, gender issues, and themes of social criticism. The purpose of this study was to find the symbolic meaning contained in one of Shepard Fairey's works entitled "Guns and Roses". The study of Shepard Fairey's work was carried out using qualitative methods with Van Zoest's semiotic approach, namely syntactic, simantic, and pragmatic analysis approaches. The results of this study indicate that Shepard Fairey's poster entitled "Guns and Roses" contains political content that displays a lot of propaganda narratives. The icons and colors displayed in the posters contain a sign system correlation that is related to each other. Visually, Shepard Fairey's poster also has its own charm, both from the choice of colors, image icons, and the visual elements that make it up to have a distinctive character.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Penulis Korespondensi:

Adnan Setyoko,
Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Institut Teknologi Telkom Purwokerto,
Email: adnan@ittelkom-pwt.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan teknologi digital saat ini, melahirkan sajian bentuk komunikasi visual yang semakin beragam. Perkembangan teknologi akan selalu berjalan beriringan dengan kehadiran bentuk-bentuk baru media komunikasi visual di masyarakat. Akan tetapi gempuran arus teknologi tersebut tidak menjadikan media konvensional atau media lama komunikasi visual hilang begitu saja. Masih ada banyak media seni komunikasi visual konvensional yang sampai saat ini masih bertahan di tengah gempuran arus digitalisasi, salah satunya adalah seni poster. Sebagian besar masyarakat sudah beralih ke media lain yakni media massa yang memiliki jangkauan lebih luas dan lebih familiar. seperti televisi, instagram, facebook, tiktok, youtube, dan lain sebagainya. Namun seni poster sebagai bagian penting dalam ilmu desain komunikasi visual masih memiliki peran yang penting untuk menyampaikan pesan tertentu kepada masyarakat saat ini [1].

Poster sampai saat ini masih eksis meramaikan dunia seni komunikasi visual, hal ini dapat dilihat dari banyaknya aktivitas yang mengangkat poster sebagai media untuk berkesenian. Dikutip dari Abdilah, beliau mengemukakan bahwa sebanyak lebih dari seribu ajang pelombaan poster dan pameran poster diselenggarakan dalam kurun waktu dua tahun terakhir dalam skala nasional maupun internasional [2]. Banyaknya pameran poster dan ajang perlombaan poster yang selalu ada setiap tahun, menunjukkan keberadaan poster sebagai media komunikasi visual *mainstream* masih sangat diminati oleh masyarakat modern.

Pertama kali muncul poster ditulis di atas panel kayu atau tembok di Yunani dan Italia, kemudian semakin berkembang pada tahun 1789 di Austria dari revolusi besar pengembangan teknik percetakan yang memungkinkan untuk produksi massal dan murah dengan teknik litografi yang diciptakan oleh Alois Senefelder, yang kemudian proses litografi berkembang hingga mampu mencetak 10.000 setiap jamnya. Sejak saat itu poster memiliki peran dan diterapkan dalam banyak bidang. Tidak terbatas pada bidang akademis dan ilmiah, bahkan sampai saat ini banyak dipakai untuk keperluan komersial seperti iklan, promosi, politik dan sebagainya [3].

Proses membuat poster harus memperhatikan teks dan konteksnya, teks harus sesuai dengan konteks isi dari materi pesan tersebut. Wujud visual dari seni poster bisa berupa tanda atau simbol-simbol tertentu. Tanda dan simbol dalam poster dapat berupa gambar maupun teks atau tulisan, yang tentunya harus relevan dengan pesan dari poster tersebut serta mudah dipahami dan dimengerti oleh orang banyak. Sebagai media komunikasi, poster memiliki fungsi yang spesifik sesuai dengan keperluan dan tujuan si pembuat poster, seperti komersial, layanan masyarakat, propaganda, dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Kusrianto, bahwa poster dapat dibedakan menurut fungsinya, yaitu "Poster propaganda, poster kampanye, poster *wanted*, poster *cheesecake*, poster film, poster buku komik, poster *affirmation*, poster karya seni dan poster komersial [4].

Eksistensi karya seni poster tidak terlepas dari peran para seniman yang berkecimpung di dalamnya. Seiring dengan perkembangan zaman, para seniman poster banyak bermunculan. Di Indonesia sendiri memiliki banyak seniman poster yang masih eksis hingga sekarang, beberapa nama seniman poster Indonesia yang masih eksis sampai saat ini antara lain kelompok seni Taring Padi dari Yogyakarta, Anti Tank dari Yogyakarta, dan komunitas Punk Taring Babi dari Jakarta. Selain itu terdapat nama seniman lain dari mancanegara yang sangat terkenal dengan karya seni posternya yaitu Shepard Fairey, ia adalah seniman poster yang berasal dari California, Amerika Serikat.

Ketertarikan masyarakat untuk mengkaji karya seni poster pun juga cukup banyak, ada beberapa penelitian yang membahas studi kasus tentang karya seni poster, diantaranya ada M. Edo Pratama Putra yang mengkaji tentang Pendekatan Kritik Seni Terhadap Desain Poster Karya Naufan Noordiyanto, lalu ada Ryan Sheehan Nababan yang mengkaji tentang Esensi dan Nilai Poster Pagelaran Wayang Kulit Karya Gestisutis, dan Yohana Agatha Kembaren yang meneliti tentang Analisis Karya Poster Berdasarkan *Unity*, *Layout*, *Tipografi*, Dan Warna. Banyaknya kajian penelitian mengenai karya seni poster dapat menjadi indikator bahwa seni poster masih mendapat perhatian masyarakat.

Penelitian ini penulis akan mengkaji tentang analisis karya seniman poster yang bernama Shepard Fairey. Shepard Fairey adalah seorang seniman seni grafis khususnya poster dan Mural yang sangat terkenal dari California, Amerika Serikat. Karya-karya yang dia ciptakan bisa kita jumpai diberbagai media. Selain aktif berkarya di negaranya, dia juga seorang seniman yang aktif berkunjung ke berbagai negara untuk pameran seni rupa. Karya-karya Shepard Fairey banyak terdapat di ruang-ruang publik seperti bangunan gedung bertingkat, museum, mall, serta ruang publik lainnya.

Karya poster Shepard Fairey banyak bercerita tentang propaganda politik dan pesan-pesan sosial seperti anti perang, isu perdamaian, anti fasis dan rasis, serta isu global lainnya. Nuansa propaganda politik sangat kuat terlihat dalam karya-karya nya. Isu-isu politi yang sedang berkembang di dunia khususnya di Amerika Serikat menjadi suatu wacana yang menarik bagi Fairey untuk di visualkan dalam pentuk poster, bahkan beberapa dari karya yang dia buat sering menjadi perbincangan yang kontroversial di Amerika Serikat.

Menilai sebuah karya visual tentunya tidak bisa terlepas dari membaca tanda. Tanda-tanda visual dalam suatu karya seni visual memiliki makna yang tersirat didalam nya, untuk membaca makna yang tersirat dalam suatu karya dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, salah stunya dengan pendekatan semiotik. Semiotik atau ada yang menyebut dengan semiotika berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Istilah semeion tampaknya diturunkan dari kedokteran hipokratik atau asklepiadik dengan perhatiannya pada simptomatologi dan diagnostik inferensial [5].

Semiotik sebagai ilmu yang mempelajari tanda bukan berarti hanya mengkaji apa yang kasat mata, namun lebih dari itu semiotik juga mengkaji segala ruang lingkup yang berkaitan dengan tanda-tanda visual tersebut. Semiotik adalah studi yang tidak hanya merujuk pada tanda (*signs*) dalam percakapan sehari-hari, tetapi juga segala sesuatu yang merujuk pada bentuk-bentuk lain seperti *words, images, sounds, gesture* , dan *objects* [6]. Van Zoest dalam bukunya berkata bahwa Secara terminologis, semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda [7].

Penelitian ini penulis menggunakan teori semiotik Van Zoest sebagai alat bedahnya, hal ini agar kajian yang didapat lebih dalam dan luas. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurai unsur-unsur visual yang terdapat dalam karya poster Shepard Fairey serta menjabarkan tanda, pesan dan makna visual yang terkandung di dalam nya. Peneliti akan memilih salah satu karya dari Shepard Fairey sebagai objek kajian. Objek kajian yang dipilih merupakan salah satu karya yang sering muncul dimedia sosial dan sering dipamerkan diberbagai ajang pameran seni visual. Pendekatan yang dilakukan akan menjalin rangkaian deskriptif dengan rujukan konsep semiotika Van Zoest, yaitu analisis Sintaksis, Simantik dan Pragmatik.

2. METODELOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yakni menguraikan secara mendalam mengenai objek kajian berdasarkan data yang diperoleh dengan didukung teori yang digunakan untuk mengkaji objek kajian, yaitu teori semiotika visual dari Van Zoest. Pengumpulan data pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang relevan dengan topik penelitian ini, sehingga memiliki keakuratan dan reliabilitas yang baik.

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini lebih banyak mencatat dan menerima data tentang objek, yakni poster karya Shepard Fairey. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam wilayah ilmu kajian seni yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ungkapan dari seseorang dan studi perilaku senimannya serta objek yang diamati. Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor (1975) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupakata-kata tulisan atau lisan [8].Oleh karena itu, keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung kepada bagaimana pengamat dapat menjabarkan secara sistematis dan komprehensif atas objek yang diteliti.

Lingkup kajian penelitian ini terdapat pada lingkaran wujud visual karya yang mencakup tanda visual, unsur-unsur visual serta nilai intrinsik karya poster Shepard Fairey. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitik, yaitu proses analisa dengan menggunakan data yang diperoleh, kemudian dilakukan seleksi untuk mencari sample yang dianggap memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai tujuan dari penelitian ini, sehingga jalannya penelitian ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan semula.

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Shepard Fairey dan Politik

Shepard Fairey dikenal sebagai seorang seniman jalanan, atau biasa disebut seorang “*Street Artist*”. Kegemaran menggambar telah dilakukannya ketika dia masih duduk di bangku sekolah. Hobi menggambar inilah yang kemudian menghantarkan Shepard Fairey untuk melanjutkan kuliah di perguruan tinggi seni rupa di California. Shepard Fairey lahir di Charleston, Carolina Selatan tahun 1970. Shepard Fairey mengenyam pendidikan tinggi seninya di *Idyllwild Arts Academy and the Rhode Island School of Design*, dia lulus dengan gelar *Bachelor of Fine Arts* di tahun 1992. Fairey pertama kali membuat karya yang di tampilkan ke publik pada tahun 1989. Dia membuat karya berupa gambar atau icon wajah seseorang yang kemudian dia tempel ke tembok di penjuru kota, hingga menimbulkan berbincangan di Amerika Serikat dan tersebar dengan cepat dari mulut ke mulut [9].

Karya poster Shepard Fairey syarat dengan nuansa politis dan propaganda. Dari sekian banyak poster yang dia buat hampir semua mengandung pesan propaganda kepada masyarakat yang menikmatinya. Shepard Fairey sangat peduli dengan politik, hal ini dapat terlihat dari karya-karya yang dia buat. Menurut Fairey, poster merupakan media paling efektif dan mempunyai kekuatan yang sangat besar untuk menyampaikan pesan sebagai upaya kritis terhadap sistem kapitalis yang menyudutkan masyarakat kelas bawah [9]. Dari karya yang dia buat terlihat bahwa ia adalah seorang seniman yang peduli terhadap nilai-nilai kemanusiaan, serta hak asasi manusia. Shepard Fairey sering membuat karya seni di berbagai negara sebagai bentuk misi kemanusiaan dan perdamaian. Dia juga menggunakan karya seni posternya untuk melakukan kegiatan penggalangan dana dengan cara menjual karya poster yang dia produksi dalam jumlah banyak yang kemudian hasil penjualannya digunakan untuk kegiatan amal.

Politik dan seni merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan, iklim politik yang ada sangat berpengaruh terhadap perkembangan seni itu sendiri [10]. Di Indonesia, sebenarnya sudah sejak lama terjadi fenomena yang demikian. Pada awal pasca kemerdekaan Indonesia, banyak seniman yang tergabung dalam kelompok kesenian rakyat LEKRA menggunakan seni sebagai media untuk alat propaganda politik. Pada waktu itu banyak para seniman Indonesia khususnya seni rupa, seperti Affandi, Sudjojono dan seniman terkenal lainnya membuat karya-karya seni rupa baik itu berupa poster, lukisan, dan patung dengan mengusung tema-tema politik [11].



Gambar 1. Poster berjudul “*Guns and Roses*” dan “*Make Art Not War*”, karya Shepard Fairey

Sumber: <https://obeygiant.com/prints/>

Begitu juga yang dilakukan oleh Shepard Fairey saat ini, dia banyak mengangkat isu politik dalam karya-karyanya. Hal ini bertujuan sebagai upaya kritis membangun wacana global dalam bingkai karya seni rupa berupa poster yang indah. Unsur visual yang ada dalam karya Shepard Fairey memiliki maksud dan makna tertentu, mulai dari garis, raut, bidang, tekstur dan warna yang dia tampilkan mengandung makna simbolis tertentu. Karya utama Fairey dipenuhi dengan metafora tentang perdamaian, anti-perang propaganda politik, dan kontradiksi visual antara kelembutan dan kekerasan realitas. Impian dan kenyataan dimainkan dalam konflik arena politik di mana banyak negara menolak dominasi negara adidaya. Mereka terjebak dalam dilema antara iri dan menolak kekayaan materialistis Amerika kontemporer. Unsur-unsur ini ditekankan dalam bentuk gambar, kata-kata, motif dan pola yang disesuaikan dengan tema poster yang dia ciptakan. Dari awal dia berkarya hingga saat ini karya Shepart Fairey tidak berkurang kekuatan pesan politik dan pesan sosial nya, karya nya juga sarat dengan nuansa protes terhadap ketidakadilan dan ketimpangan sosial.



Gambar 2. Poster berjudul “*Greetings From Iraq*” dan “*American Rage*”, Karya Shepard Fairey

Sumber: <https://obeygiant.com/prints/>

Karya Fairey banyak menampilkan gambar-gambar ikonik sebagai bentuk simbolis yang sangat menarik untuk dikaji secara dalam. Dia terlihat sangat pandai dalam menghadirkan tanda dan simbol dalam bentuk ikon visual yang indah untuk dilihat. Upaya menampilkan simbol dan tanda dalam karya nya adalah sebagai upaya komunikasi kepada publik untuk menyampaikan pesan dalam bentuk gambar. Komunikasi merupakan bentuk ungkapan perasaan dan ide yang ada dalam benak pikiran manusia, menggunakan bermacam-macam bahasa. Seni rupa salah satu dari Bahasa-bahasa itu. Kata komunikasi (communication) berasal dari bahasa Latin communis yang berarti common, yang bermakna umum atau bersama. Pengertian komunikasi adalah suatu proses pengiriman pesan yang terjadi antara dua pihak. Komunikasi dapat pula merupakan suatu jaringan sistem-sistem pertukaran tanda, isyarat lambang yang punya arti yang terjadi didalam suatu masyarakat dalam pemasaran, komunikasi sebagai suatu proses yang mana individu-individu sama-sama mengartikan dan membentuk pemikiran secara umum (commonness) atau perorangan (oneness) [12].

Jika dilihat korelasi antara karya Shepard Fairey dengan muatan pesan yang ingin dia sampaikan, maka unsur politis menjadi satu kekuatan yang cukup menonjol pada setiap karya-karya nya. Melalui karya poster, Fairey ingin mengajak para penikmatnya untuk membuka ruang dealetika visual yang unik dan komunikatif. Penikmat diberikan ruang untuk mengentrepetasikan karya-karya nya secara luas namu tetap dalam kredo politis. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur visual dan bentuk-bentuk simbolis yang dihadirkan dalam karya posternya.

3.2 Analisis Sintaksis, Simantik, dan Pragmatis Poster Shepard Fairey

Ada banyak cara dalam mengkaji suatu karya seni, salah satunya dengan pendekatan semiotika. Untuk mengkaji suatu karya seni visual dalam perspektif semiotika dalam hal ini, karya poster Shepard Fairey kita dapat

mengkajinya melalui sistem tanda visual yang terdapat dalam karya poster tersebut. Karya poster menggunakan sistem tanda yaitu lambang, baik yang verbal maupun yang berupa ikon.

Secara terminologis, semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda [7]. Hal ini juga diungkapkan oleh Mudjiono bahwa Tanda-tanda (signs) adalah basis dari seluruh komunikasi. Manusia dengan perantaraan tanda-tanda, dapat melakukan komunikasi dengan sesamanya [13]. Sehingga dapat ditarik benang merah bahwa semiotik merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Menguaktkan makna dalam karya poster pada kenyataannya bukan perkara yang mudah, mengingat berbagai persoalannya menyangkut permasalahan yang berkembang dimasyarakat, khususnya mengenai masalah sosial dan politik [14]. Oleh karena itu dalam melakukan proses kajian suatu karya poster, peneliti harus benar-benar pahan latar belakang dari penciptanya dan unsur muatan apa saja yang terkandung dalam karya tersebut. Selain itu elemen pembentuk poster cukup kompleks, yakni terdiri atas unsur-unsur berbagai disiplin.

Pada dasarnya lambang yang digunakan dalam poster terdiri dari dua jenis, yaitu lambang verbal dan non verbal. Lambang verbal adalah bahasa yang kita kenal, sedangkan lambang nonverbal adalah bentuk dan warna yang disajikan dalam poster, yang tidak secara khusus meniru rupa atas bentuk realitas. Ikon adalah bentuk dan warna yang serupa atau mirip dengan keadaan sebenarnya, seperti gambar benda, orang atau binatang. Ikon disini digunakan sebagai lambang.

Kajian bahasa sebagai suatu kode dalam pemakaian berfokus pada (1) karakteristik hubungan antara bentuk, lambang atau kata satu dengan yang lainnya, (2) hubungan antar -bentuk kebahasaan dengan dunia luar yang di-acunya, (3) hubungan antara kode dengan pemakainya. Studi tentang sistem tanda sehubungan dengan ketiga butir tersebut baik berupa tanda kebahasaan maupun bentuk tanda lain yang digunakan manusia dalam komunikasi masuk dalam ruang lingkup semiotik . Sejalan dengan adanya tiga pusat kajian kebahasaan dalam pemakaian, maka bahasa dalam sistem semiotik dibedakan dalam tiga komponen sistem. Tiga komponen tersebut adalah: (1) sintaktis, yakni komponen yang berkaitan dengan lambang atau sign serta bentuk hubungan-nya, (2) semantik, yakni unsur yang ber-kaitan dengan masalah hubungan antara lambang dengan dunia luar yang diacunya, (3) pragmatik, yakni unsur ataupun bidang kajian yang berkaitan dengan hubungan antara pemakai dengan lambang dalam pemakaian [7].

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis terhadap salah satu karya Shepard Fairey dengan pendekatan semiotika Van Zoest, yaitu analisis sintaksis, simantik, dan pragmatik. Penerapan pendekatan ini dilakukan guna mendapatkan hasil analisis yang kompresensif dan mendalam. Peneliti akan memilih salah satu karya poster sebagai objek kajian, objek kajian yang dipilih merupakan karya populer dari Shepard Fairey yaitu karya yang berjudul “*Guns and Roses*”, karya ini dibuat pada tahun 2019. Proses analisis Sintaksis, Simantik, Pragmatik pada salah satu karya Shepard Fairey akan saya sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

3.2.1 Analisis Sintaksis

Analisis sintaksis merupakan penjabaran secara lengkap apa yang terlihat oleh mata kita. Analisis sintaksis berisi deskripsi visual dari karya poster yang dianalisis, yang berupa tanda visual, teks verbal, warna dan bentuk ikon yang dihadirkan dalam karya yang dianalisis.

Tabel 1. Analisis Sintaksis

Sumber: Penulis

KARYA POSTER	ANALISIS SINTAKSIS
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Karya poster disamping berjudul “<i>Guns and Roses</i>”, yang memiliki makna denotatif “Senapan dan bunga mawar”, poster diatas merupakan karya seni grafis cetak saring, yaitu dibuat dengan cara dicetak menggunakan alat screen printing pada media kertas. ➤ Dalam poster terdapat ikon tiga buah tangan yang sedang



Judul : *Guns and Roses*

Sumber: <https://obeygiant.com/prints/guns-and-roses-2/>

memegang senapan, senapan disini didenotasikan sebagai senjata dengan posisi tangan diangkat ke atas

- Ikon tangan yang sedang diangkat ke atas berwarna hitam dan putih tulang. Begitu juga dengan ikon senapan yang juga berwarna hitam dan putih tulang.
- Selain itu, pada poster terdapat juga ikon bunga yang berjumlah 3 buah, yang terletak pada setiap ujung ikon senapan
- Ikon bunga terdiri dari 3 warna, yaitu warna merah pada bagian mahkotanya, dan pada bagian daun berwarna putih tulang, lalu pada bagian outline ikon bunga dan daun berwarna hitam.
- Ikon berupa 3 tangan yang sedang memegang senapan yang pada bagian ujung senapan terdapat ikon bunga diposisikan di tengah-tengah bidang gambar
- Posisi ketiga ikon tangan yang diangkat keatas sedang memegang senapan dengan bunga di ujungnya disusun secara berjejer dengan posisi ikon tangan yang ada ditengah lebih tinggi dibanding ikon yang ada disampingnya dan terlihat mengerucut pada bagian ujungnya.
- Ukuran Ikon bunga yang ada ditengah lebih besar dari ukuran ikon bunga di saping kiri dan kanannya.
- Ikon bunga yang terletak ditengah ikon daun berjumlah 2 buah, sedangkan ikon bunga yang terletak di sebelah kanan hanya terdapat satu buah daun, lalu pada ikon bunga yang terletak di sebelah kiri terdapat ikon daun yang berjumlah 3 buah
- Pada bagian *background* terdapat raut atau bidang berwarna yang disusun secara repetitif yang memiliki poros sehingga terlihat memutar ke seluruh bidang gambar. Poros pada bidang atau raut yang berwarna putih tulang terletak di tengah-tengah ikon bunga yang berada dibagian tengah.
- Raut atau bidang yang berwarna putih tulang pada bagian *background* memiliki tekstur yang berupa titik-titik kecil yang rapat. Bidang tersebut membagi bidang *background* menjadi dua bagian yaitu budang berwarna merah dan bidang berwarna putih tulang yang merupakan bidang itu sendiri
- Warna merah pada *background* terlihat lebih mendominasi dan menjadi *basic* warna pada karya tersebut.
- Pada bagian ujung bawah bidang gambar terdapat ikon berupa text berwarna putih tulang yang bertuliskan “OBEY”
- Kemudian pada bagian atas text “OBEY” terdapat ikon ornamen yang berwarna putih tulang.

3.2.2 Analisis Simantik

Karya seni yang dibuat oleh Shepard Fairey banyak mengandung makna konotatif yang dituangkan dalam bentuk simbol dan ikon yang berupa wujud visual. Kemunculan ikon dan simbol dalam karya nya merupakan

sebuah tindakan yang dilakukannya untuk mentransfer informasi tentang apa yang ingin dia sampaikan kepada publik sebagai upaya komunikatif.

Sistem simbol merupakan medium yang menjadi perantara kita dalam memaknai sesuatu, memproduksi dan mengubah makna. Sistem simbol mampu melakukan semua ini karena ia beroperasi sebagai sistem representasi upaya komunikasi [15]. Lewat simbol-simbol (bahasa, wacana, gambar, dan semacamnya) kita dapat mengungkapkan pikiran, konsep, dan ide-ide kita tentang sesuatu.

Dalam tahap ini akan diuraikan pembahasan tentang analisis sebagai langkah interpretatif serta kaitan makna denotatif dengan makna konotatif pada karya tersebut di atas. Pembahasan tentang analisis sintaksis diatas akan menjadi acuan dalam menganalisis secara simantik pada tahap ini. Analisis secara semantik karya Shepard Fairey yang berjudul “Guns and Roses” adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Simantik

Sumber: Penulis

KARYA POSTER	ANALISIS SIMANTIK
 <p>Judul : <i>Guns and Roses</i> Sumber: https://obeygiant.com/prints/guns-and-roses-2/</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Ikon tiga buah tangan yang sedang memegang senapan yang di acungkan keatas memiliki makna denotatif sedang mengangkat senapan, ikon tangan dikonotasikan sebagai simbol kekuatan, sedangkan ikon senapan pada karya didenotasikan sebagai senjata untuk perang, dimana kita ketahui bersama bahwa senapan adalah alat yang biasa digunakan untuk berperang pada jaman modern. Senapan mengandung makna konotasi sebuah simbol kekuatan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menindas kaum yang lemah, senapan juga memiliki makna konotasi sebagai alat yang digunakan kaum penguasa yang berwatak kapitalis untuk menguasai kaum lemah, sehingga dikonotasikan sebagai simbol kekuasaan, dengan senjata kita bisa menguasai apa saja yang kita inginkan dengan jalan kekerasan. ➤ Lalu pada masing masing ujung senapan terdapat ikon bunga yang tertancap pada lubang senapan, bunga disini denotasikan sebagai tanaman bunga yang memiliki makna konotatif sebagai sebuah simbol cinta kasih yang memberikan keindahan, rasa sayang terhadap sesama serta menebarkan aroma kehidupan yang penuh kedamaian. ➤ Bila kita cermati, ikon tangan yang sedang mengangkat senapan yang ujungnya terdapat bunga yang ditancapkan merupakan satu rangkain ikon yang tidak bisa berdiri sendiri-sendiri, namun merupakan satu kesatuan bentuk yang didalamnya mengandung makna tertentu. Ikon tiga tangan yang sedang mengangkat senjata dimana pada setiap ujung senapan tertancap bunga berwarna merah didenotasikan sebagai tiga tangan yang memegang senapan yang dihiasi bunga di ujungnya. Dari keseluruhan rangkaian icon tersebut memiliki makna konotasi berupa sebuah semangat atau gerakan perdamaian, senapan melambangkan semangat yang kuat untuk menebarkan aroma perdamaian dimuka bumi yang dilambangkan dengan bunga mawar merah sebagai lambang cinta kasih dan kedamaian yang siap ditebar ke penjuru dunia dengan semangat yang kuat, bukan peluru dan timah panas yang keluar dari senapan akan tetapi bunga penyebar perdamaian.

- Penebaran aroma perdamaian dan cinta kasih dikuatkan dengan objek berupa raut / bidang berwarna putih yang berada pada bagian *background* yang tersusun secara repetitif yang memenuhi bidang gambar, dimana raut yang disusun secara repetitif pada bagian *background* ini dikonotasikan sebagai sebuah pancaran sinar yang siap menyinari dan memancarkan aroma bunga yang penuh dengan aroma kedamaian, cinta kasih, dan perdamaian yang siap ditebar ke seluruh penjuru dunia tanpa memandang batas dan kelas strata sosial.
- Pada karya Shepard Fairey yang berjudul “*Guns and Roses*” ini hanya menggunakan tiga elemen warna saja, yaitu warna merah, hitam, dan putih tulang. Kalau kita amati dari kesekian banyak karya yang dia buat, semuanya hanya menggunakan 3 warna saja, yaitu warna merah, hitam, dan putih ulang. Hal ini bukan tanpa alasan, jika kita mau cermati dari ketiga warna yang Fairey gunakan tidak sekedar untuk menciptakan unsur estetis saja akan tetapi penuh makna yang tersirat di dalamnya.
- Warna merah dalam teori warna merupakan salah satu warna primer, namun tidak hanya sekedar warna saja, warna memiliki banyak interpretasi tersendiri berdasarkan *ground* masing-masing, warna merah pada ikon bunga karya ini memiliki makna konotasi sebagai lambang cinta kasih Lambang perdamaian. Sedangkan merah pada *background* jika kita cermati secara detail pada karya-karya Fairey yang sudah saya lampirkan pada pokok bahasan sebelumnya, warna merah juga dapat konotasikan sebagai warna darah yang ditumpahkan oleh kelas pekerja dalam perjuangannya melawan penindasan kapitalisme
- Warna Hitam dalam karya ini didenotasikan sebagai warna gelap, melihat *ground* dari Shepard Fairey adalah seorang Sosialis dan penganut paham Anarkisme maka warna hitam dalam karya ini dikonotasikan sebagai simbol pantang menyerah, warna hitam juga di konotasikan sebagai wujud peniadaan batas dan kelas dalam strata sosial, semua orang memiliki hak yang sama dalam setiap lini kehidupan, hak atas perdamaian, hak untuk hidup, hak atas mendapat pendidikan yang layak, hak atas pengelolaan sumberdaya alam yang sama, tanpa harus membeda-bedakan strata sosial.
- Kemudian warna putih tulang dalam karya ini dikonotasikan sebagai suatu pencerahan yang memberikan sinar harapan agar terwujud kedamaian di muka bumi. Namun jika dilihat dari *ground* Shepard Fairey sebagai seorang sosialis dan penganut paham Anarkisme maka warna putih pada ikon tangan, senapan dan bunga dapat dikonotasikan sebagai bentuk *counter culture* atau sebagai bentuk perlawanan untuk tidak tunduk terhadap pemerintah kapitalis yang bersifat menindas.
- Kemudian icon “OBEY” dan ornamen yang berada pada bagian pojok kiri bawah adalah logo sebagai penanda bahwa karya tersebut adalah milik Shepard Fairey, “OBEY” merupakan nama samaran atau dalam *street art* biasa disebut sebagai *nickname*, karena kebanyakan *street artis* memiliki *nickname* nya masing-masing, dimana dapat kita lihat pada setiap karya

	yang dia buat dia selalu menampilkan ikon tersebut sebagai identitasnya.
--	--

3.2.3 Analisis Pragmatik

Hasil interpretasi yang terdapat pada bagian analisis semantik dapat ditarik benang merah dengan pesan yang terdapat pada karya ini. Dari hasil analisis sintaksis dan semantik di atas maka dapat kita tarik makna dari pesan karya ini adalah sebagai berikut:

“Kita sebagai manusia yang diciptakan Tuhan memiliki hak dan kewajiban yang sama, yaitu hak untuk mendapat kedamaian hidup didunia dan kita diberikan tanggung jawab untuk menjaga perdamaian bukan untuk menciptakan perang. Kita harus saling menghargai dan menebar cinta kasih terhadap sesama.”

Tabel 3. Matrik Denotasi dan Konotasi

Sumber: Penulis

Icon	Denotasi	Konotasi
Tangan mengepal ke atas memegang senapan	Mengangkat senjata	Melambangkan kekuatan
Senapan	Senjata	Kekuatan dan kekuasaan
Bunga	Bunga mawar merah	Cinta kasih, perdamaian, rasa sayang terhadap sesama
Tiga tangan yang sedang mengangkat senjata dimana pada setiap ujung senapan tertanjab bunga berwarna merah.	Tiga tangan yang memegang senapan yang dihiasi bunga di ujungnya.	Semangat yang kuat untuk menebarkan aroma perdamaian dimuka bumi yang dilambangkan dengan bunga mawar merah sebagai lambang cinta kasih
Bidang berwarna putih pada <i>background</i>	Bidang berwarna putih yang disusun repetitif, sebagai <i>background</i>	sebuah pancaran sinar yang siap menyinari dan memancarkan aroma bunga yang penuh dengan aroma kedamaian, cinta kasih, dan perdamaian yang siap ditebar ke seluruh penjuru dunia tanpa memandang batas dan kelas strata sosial
Warna merah pada bunga	Bunga berwarna merah	cinta kasih Lambang perdamaian
Warna merah pada <i>background</i>	Warna merah / warna primer	Warna darah yang ditumpahkan oleh kelas pekerja dalam perjuangannya melawan penindasan kapitalisme
Warna putih tulang pada bidang <i>background</i>	Warna putih tulang	Pencerahan yang memberikan sinar harapan agar terwujud kedamaian di muka bumi
Warna putih pada ikon tangan, senapan, bunga	Warna putih tulang	Sebagai bentuk <i>counter culture</i> atau sebagai bentuk perlawanan untuk tidak tunduk terhadap pemerintah

		kapitalis yang bersifat menindas
Warna Hitam pada ikon tangan, senapan, dan bunga	Warna hitam, warna gelap	pantang menyerah, warna hitam juga di konotasikan sebagai wujud peniadaan batas dan kelas dalam strata sosial

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa karya-karya poster Shepard Fairey mengandung muatan politik dan unsur propaganda yang sangat kuat. Setiap karya yang diciptakan selalu menampilkan ikon visual yang bernuansa politis. Secara eksplisit warna, bentuk dan pola visual yang ditampilkan dalam karya poster juga memiliki ciri khas yang melekat sebagai identitas karyanya. Garis-garis yang tegas serta warna yang cenderung didominasi warna merah dan hitam selalu hadir dalam setiap karya nya.

Karya poster Shepard Fairey yang berjudul “*Guns and Roses*” menampilkan bentuk visual yang mudah menarik, secara implisit karya poster “*Guns and Roses*” menampilkan ikon visual yang kontradiktif atau paradoks. Ikon senapan yang menggambarkan kesan kuat dan arogan disandingkan dengan ikon bunga yang mengandung makna konotatif kelembutan dan cinta kasih. Hal ini membuat karya “*Guns end Roses*” menjadi satu karya poster yang bernilai tinggi secara pemaknaan.

Secara pragmatik karya poster Shepard Fairey “*Guns and Roses*” mengandung makna propaganda yang cukup mudah dimengerti. Fairey seolah-oleh ingin mengajak apresiator karya tersebut untuk selalu menebarkan cinta kasih dan perdamaian di muka Bumi, senjata sebagai perwujudan kekuatan tidak semestinya digunakan untuk menindas, namun sebaliknya. Senjata harus mampu menjadi piranti atau alat untuk menjaga perdamaian dan menyebarkan semangat perdamaian dan cinta kasih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Shepard Fairey atas karya-karya posternya yang sangat menginspirasi. Terima kasih kepada Prodi DKV Institut Teknologi Telkom Purwokerto atas dukungannya kepada penulis. Terima kasih kepada teman-teman serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulisan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada para penulis yang menjadi sumber referensi dan inspirasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Patriansyah, “Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudin Manyeso Diri,” *Ekspresi Seni*, vol. 16, no. 2, p. 239, 2014, doi: 10.26887/ekse.v16i2.76.
- [2] F. Abdillah, P. Maeni, and E. Nurmalinda, “Analisis Narasi Visual Poster Asian Games 2018 Versi Panahan (Mel Ahyar),” *J. Desain*, vol. 7, no. 2, p. 126, 2020, doi: 10.30998/jd.v7i2.5832.
- [3] M. E. P. Putra, R. Pangestu, and Y. Yulius, “Pendekatan Kritik Seni Terhadap Desain Poster Desain Poster Karya Naufan Noordiyanto,” *J. Besaung*, vol. 6, no. 1, pp. 42–50, 2021.
- [4] Y. A. Kembaren, G. Kartono, and M. Mesra, “Analisis Karya Poster Berdasarkan Unity, Layout, Tipografi, Dan Warna,” *Gorga J. Seni Rupa*, vol. 9, no. 1, p. 121, 2020, doi: 10.24114/gr.v9i1.18187.
- [5] A. Sobur, “Bercengkerama Dengan Semiotika,” *Mediator*, vol. 03 no 1, pp. 31–50, 2002.
- [6] N. Wayan Sartini, “Tinjauan Teoritik tentang Semiotik,” *Unair*, vol. 12 No 3, 2019.
- [7] V. Zoest, *Van Zoest, Aart, Semiotika: Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa yang kita Lakukan Dengannya*. Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.
- [8] M. . Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 32nd ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [9] H. Y. Caruso and D. Ed, “The Art of Shepard Fairey: Questioning Everything,” *Int. J. Multicult. Educ.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–5, 2008.
- [10] H. Iswandi, “Seni Desain dan Budaya Volume 1 No.1 September 2016 Seni Mural Sebagai Unsur Politik dalam Kehidupan Sosial,” *Besaung*, vol. 1, no. 1, pp. 9–14, 2016.
- [11] R. S. Nababan, “Esensi dan Nilai Seni Poster Pagelaran Wayang Kulit Karya Gestisutis,” *Gelar J. Seni*

- Budaya*, vol. 14, no. 1, pp. 27–37, 2016.
- [12] A. W. Viatra, “POSTER ‘HOPE’ OBAMA DALAM KOMUNIKASI MASSA,” *imaji Vol. 17, No. 2, Oktober 2019 93 - 104*, vol. 17, pp. 93–104, 2019.
- [13] Y. Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film,” *J. Ilmu Komun.*, vol. 1, no. 1, pp. 125–138, 2011, doi: 10.15642/jik.2011.1.1.125-138.
- [14] Yayah Rukiah, “Kajian Estetika Poster Tadanori Yokoo – 1965,” *J. Desain*, vol. 3, no. 03, pp. 198–212, Jun. 2016, doi: 10.30998/JURNALDESAIN.V3I03.716.
- [15] B. Halim, “Kajian Semiotika Pada Iklan Televisi Olx . Co . Id,” *J. Seni Desain Dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 33–38, 2016.